

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan kepada bahan-bahan pustaka dengan menggunakan data berupa undang-undang yang masih berlaku, buku-buku, kitab-kitab, majalah, artikel dan jurnal yang membahas secara langsung atau tidak dalam masalah ini.¹

Penelitian kepustakaan (library research) adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen lain, untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Berikut adalah beberapa bentuk penelitian kepustakaan:

1. Studi Literatur

Melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang sudah ada untuk merangkum pengetahuan yang ada tentang topik tertentu. Bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, menghubungkan teori yang ada, atau mengembangkan kerangka konseptual. Contoh: Tinjauan literatur tentang dampak media sosial terhadap kesehatan mental remaja.

2. Analisis

¹ Mestika Zed, *Metodologi kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna dalam teks. Bisa bersifat kualitatif atau kuantitatif. Contoh: Analisis berita media mengenai perubahan iklim selama satu dekade terakhir.

3. Studi Historis

Menggunakan dokumen dan sumber sejarah untuk memahami peristiwa, konteks, atau perkembangan masa lalu. Melibatkan analisis terhadap catatan arsip, surat, memo, dan sumber sejarah lainnya. Contoh: Penelitian tentang perkembangan pendidikan di Indonesia pada era kolonial.

4. Studi Komparatif

Melibatkan perbandingan literatur dari berbagai sumber atau konteks untuk memahami perbedaan dan persamaan. Bisa digunakan untuk mengidentifikasi tren atau pola dalam berbagai konteks atau negara. Contoh: Studi komparatif tentang kebijakan pendidikan di negara-negara Asia Tenggara.

5. Kajian Konseptual

Melibatkan eksplorasi dan analisis konsep atau teori yang ada dalam literatur. Bertujuan untuk memperjelas definisi, asumsi, dan implikasi dari konsep tertentu. Contoh: Kajian konseptual tentang teori motivasi dalam psikologi.

6. Analisis Dokumen

Melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen resmi, seperti laporan pemerintah, kebijakan, regulasi, dan catatan organisasi. Digunakan untuk memahami kebijakan atau praktik tertentu. Contoh: Analisis dokumen tentang kebijakan perlindungan lingkungan di Indonesia.

Dalam penelitian kepustakaan, peneliti harus kritis dalam menilai kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Selain itu, penting untuk menjaga keaslian dan akurasi data yang diperoleh dari literatur, serta menghindari plagiarisme dengan selalu mengutip sumber dengan benar.

B. Sifat Penelitian

Pemeriksaan yang dipimpin oleh pencipta bersifat ilustratif dekat. Ada berbagai simpulan yang muncul berkenaan dengan makna penelitian yang menjelaskan. Andi Prastowo mengutip Whitney yang mengatakan bahwa metode deskriptif adalah mencari fakta-fakta yang dapat ditafsirkan dengan tepat. Penelitian ini melihat masalah-masalah dalam masyarakat, prosedur-prosedur yang digunakan dalam masyarakat, dan beberapa situasi, seperti hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan cara suatu fenomena berjalan dan berubah seiring waktu. Sementara itu, dijelaskan oleh Donal Ary, pemeriksaan yang jelas adalah teknik eksplorasi yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang situasi dengan efek samping ketika pemeriksaan diarahkan. Eksplorasi ini dikoordinasikan untuk memutuskan gagasan suatu keadaan pada saat pemeriksaan dipimpin. Dalam tinjauan ini, tidak ada perawatan yang diberikan atau dikendalikan, seperti dalam pemeriksaan eksploratif, dan tidak ada pengujian spekulasi. Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik penelitian eksploratif adalah suatu strategi eksplorasi yang berupaya mengungkap realitas terkini dari suatu peristiwa, objek, tindakan, siklus, dan orang "tanpa jaminan" saat ini atau jangka waktu yang masih memungkinkan. Metode survei, metode studi kasus, metode studi pengembangan, metode komparatif, dan sebagainya semuanya termasuk dalam metode penelitian ini.

Yang dimaksud dengan *near* adalah suatu bentuk eksplorasi pencerahan yang mencari tanggapan-tanggapan utama tentang keadaan-keadaan dan hasil-hasil logis serta pemeriksaan dengan menyelidiki variabel-variabel yang menjadi alasan atau menimbulkan suatu kekhasan tertentu. *Ex post facto* merupakan metode penelitian komparatif ini. Artinya informasi dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai. Terkait dengan permasalahan yang ada, penulis akan menyelidiki secara mendalam rincian hukum perkawinan yang masih berlaku di Sudan dan Indonesia. Setelah selesai, kemudian membedah sumber-sumber yang dijadikan alasan untuk memasukkan hukum tersebut. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab-kitab yang ditulis oleh para imam madzhab dan hukum-hukum lain yang masih berlaku dan berkaitan dengan hukum keluarga. Dari titik tersebut ke depannya, penulis memaknai pokok-pokok hukum perkawinan kedua negara tersebut dengan menggunakan hipotesis perubahan intra doktrinal dan perubahan ekstra doktrinal.

Penelitian kepustakaan memiliki sifat-sifat tertentu yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Berikut ini adalah beberapa sifat utama dari penelitian kepustakaan:

1. Teoritis dan Konseptual

Penelitian kepustakaan sering berfokus pada pengembangan teori dan konsep. Peneliti menggunakan sumber-sumber tertulis untuk menggali teori yang ada, mengembangkan kerangka konseptual, dan mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang relevan.

2. Berbasis Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, artikel

jurnal, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan sebagainya. Tidak ada pengumpulan data primer melalui eksperimen atau survei.

3. Analisis Kritis dan Sintesis

Peneliti melakukan analisis kritis terhadap literatur yang ada untuk mengevaluasi kualitas, relevansi, dan validitas informasi. Selain itu, peneliti juga menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

4. Deskriptif dan Eksplanatif

Penelitian kepustakaan sering bersifat deskriptif, menggambarkan keadaan atau fenomena berdasarkan literatur yang ada. Ia juga bisa bersifat eksplanatif, memberikan penjelasan tentang hubungan atau mekanisme yang mendasari fenomena tertentu.

5. Tidak Eksperimental

Tidak melibatkan manipulasi variabel atau kondisi eksperimen. Peneliti tidak mengontrol atau mengubah kondisi yang ada, tetapi menganalisis data yang telah tersedia.

6. Memerlukan Kemampuan Analitis yang Kuat

Peneliti harus memiliki kemampuan analitis yang baik untuk mengkritisi sumber-sumber literatur, mengidentifikasi argumen yang mendukung atau bertentangan, dan menyusun argumen yang koheren dan logis.

7. Berorientasi pada Sejarah dan Kontekstual

Penelitian ini sering kali mempertimbangkan konteks sejarah dan perkembangan dari literatur yang diteliti. Pemahaman tentang latar belakang sejarah dan konteks sosial budaya dari sumber literatur adalah penting.

8. Bergantung pada Ketersediaan Sumber

Kualitas dan kedalaman penelitian kepustakaan sangat tergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas sumber-sumber literatur yang relevan. Perpustakaan, database elektronik, dan arsip adalah sumber utama data untuk penelitian ini.

9. Sintesis Multidisipliner

Penelitian kepustakaan sering melibatkan penggabungan informasi dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang topik yang diteliti.

10. Metode Sistematis dan Terstruktur

Peneliti harus mengikuti metode yang sistematis dalam mencari, mengevaluasi, dan mengumpulkan literatur. Proses ini biasanya melibatkan tahapan pencarian literatur, evaluasi kualitas sumber, pengorganisasian informasi, dan penulisan laporan penelitian.

C. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kompilasi Hukum Islam
 - 2) Kita Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata)
2. Sumber data Sekunder

Sumber informasi tambahan yang digunakan dalam kajian ini adalah informasi pustaka dari berbagai buku yang relevan dengan masalah tersebut, termasuk buku-buku fiqih yang disusun oleh setiap imam madzhab. Berbagai peraturan yang masih relevan dan digunakan sebagai alasan untuk menyusun peraturan tentang hukum keluarga dan buku-buku yang mengkaji tentang modernisasi hukum keluarga. Buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber informasi antara lain:

- 1) Buku yang berjudul *Islamic Family Law in Changing World: A Global Resource Book*, sebagai editor adalah Abdullah Ahmed an- Na'im.
- 2) Buku yang berjudul *Family Law Reform In The Muslim World*, yang ditulis oleh Tahir Mahmood.
- 3) Kitab yang berjudul "Kitāb al-Fiqh „alā al- Mazāhib al- Arba'ah", yang ditulis oleh „Abdurrahmān al-Jazīrī.
- 4) Buku yang berjudul *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga (Perdata) Islam Indonesia* yang ditulis oleh Khoiruddin Nasution.
- 5) Jurnal ilmiah yang berjudul *Metode Pembaruan Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, yang ditulis oleh Khoiruddin Nasution.
- 6) Hasil penelitian ilmiah yang berupa tesis karya dari Saudari Nelli Fauziah, Mahasiswi Progam Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul

Dalam penelitian kepustakaan, sumber data sangat penting karena semua informasi yang digunakan berasal dari literatur dan dokumen yang

sudah ada. Berikut adalah beberapa sumber data yang umum digunakan dalam penelitian kepustakaan:

1. Buku

Buku akademis dan referensi yang ditulis oleh ahli di bidangnya. Buku ini memberikan penjelasan yang mendalam tentang topik tertentu dan sering digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian kepustakaan.

2. Artikel Jurnal

Artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal akademis. Artikel ini biasanya merupakan hasil penelitian terbaru dan peer-reviewed, sehingga sangat dihargai karena kualitas dan validitasnya.

3. Tesis dan Disertasi

Karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa pascasarjana. Tesis dan disertasi sering kali menyediakan penelitian yang mendalam dan terkini tentang topik tertentu.

4. Laporan Penelitian

Laporan yang dihasilkan oleh lembaga penelitian, pemerintah, atau organisasi lainnya. Laporan ini sering kali mencakup data empiris dan analisis yang relevan dengan topik penelitian.

5. Dokumen Pemerintah

Laporan, statistik, regulasi, dan kebijakan yang diterbitkan oleh badan pemerintah. Dokumen ini memberikan informasi resmi dan otoritatif tentang berbagai isu.

6. Artikel Majalah dan Surat Kabar

Artikel ini bisa memberikan konteks kontemporer dan perspektif populer tentang isu tertentu. Namun, perlu berhati-hati dengan kualitas dan bias dari sumber ini.

7. Ensiklopedia dan Kamus

Sumber referensi umum yang memberikan definisi, penjelasan, dan latar belakang tentang berbagai konsep dan istilah.

8. Sumber Daring (Online)

Sumber-sumber yang tersedia di internet seperti database akademis (misalnya Google Scholar, JSTOR, PubMed), situs web institusi, blog ilmiah, dan lainnya. Perlu memastikan kredibilitas dan keandalan sumber daring ini.

9. Arsip dan Koleksi Khusus

Dokumen-dokumen historis, manuskrip, surat, peta, dan artefak lainnya yang disimpan di arsip atau perpustakaan khusus. Sumber ini sangat berharga untuk penelitian historis.

10. Konferensi dan Seminar

Makalah dan presentasi yang disampaikan di konferensi dan seminar akademis. Ini bisa menjadi sumber informasi terbaru dan inovatif di bidang tertentu.

11. Statistik dan Data Set

Data yang disediakan oleh badan statistik nasional, organisasi internasional, atau lembaga penelitian lainnya. Data ini bisa berupa data mentah atau analisis statistik yang sudah dipublikasikan.

12. Multimedia

Sumber seperti film dokumenter, rekaman audio, dan video yang bisa memberikan perspektif tambahan atau ilustrasi visual tentang topik tertentu.

13. Surat Pribadi dan Memoar

Dokumen pribadi yang memberikan wawasan tentang pengalaman individu atau perspektif subyektif tentang peristiwa tertentu.

14. Paten dan Standar Teknis

Dokumen resmi yang mencatat penemuan teknis dan standar industri yang relevan untuk penelitian teknis dan ilmiah.

Menggunakan berbagai sumber data ini, peneliti kepustakaan dapat membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti, serta memastikan bahwa analisis mereka didasarkan pada informasi yang akurat dan terpercaya.

D. Teknik Analisis Data

Di sini, penulis melakukan analisis data dengan teknik sebagai berikut²:

1. Editing, yaitu memilih dan menyeleksi data-data dari berbagai segi, yaitu kesesuaian, keaslian, keselarasan, kelengkapan, relevansi dan keseragaman dalam permasalahan.
2. Organizing, yaitu menyusun secara sistematis atas data yang telah diperoleh dalam kerangka yang sudah ditentukan.
3. Analizing, yaitu menyusun analisa-analisa dan interpretasi dari data yang sudah ada sebagai dasar penarikan kesimpulan.
4. Validitas data, yaitu melakukan verifikasi data yang diteliti, tidak hanya berasal dari sumber tertentu, melainkan dari berbagai sumber agar data yang diperoleh benar-benar valid dan terhindar dari unsur subjektivitas dalam proses pengolahan data.

Teknik analisis data dalam studi kepustakaan berfokus pada cara

² William Asher, *Educational Research and Evaluation Methode*, (Boston: Little, Brown and Company, 1970), hlm. 34-35.

mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis. Berikut adalah beberapa teknik yang umum digunakan:

1. Analisis Isi

Deskripsi: Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi pola, tema, atau konsep dalam teks.

Langkah-langkah:

- a) Menentukan unit analisis (misalnya, kata, kalimat, paragraf).
- b) Mengkategorikan unit analisis berdasarkan tema atau topik.
- c) Menghitung frekuensi atau intensitas kemunculan tema tertentu.
- d) Menganalisis hubungan antar tema.

2. Analisis Tematik

Deskripsi ini Teknik ini melibatkan identifikasi dan penguraian tema atau pola yang muncul dalam data.

Langkah-langkah:

- a) Membaca data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman umum.
- b) Mengkode data dengan label yang relevan.
- c) Mengelompokkan kode-kode menjadi tema yang lebih luas.
- d) Mengkaji tema untuk memastikan koherensi dan relevansi.

Menyusun tema menjadi narasi yang terstruktur. Contoh: Mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur tentang manajemen stres di tempat kerja.

3. Analisis Komparatif

Deskripsi dari teknik ini melibatkan perbandingan literatur

dari berbagai sumber atau konteks untuk memahami perbedaan dan persamaan.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi kriteria perbandingan.
- b) Mengumpulkan data dari sumber yang berbeda.
- c) Membandingkan dan mengontraskan temuan berdasarkan kriteria yang ditentukan.
- d) Menyimpulkan perbedaan dan persamaan.

4. Analisis Kritis

Deskripsi dengan Teknik ini melibatkan evaluasi kritis terhadap literatur untuk menilai kualitas, bias, dan keandalan sumber.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi argumen utama dan asumsi dasar dalam literatur.
- b) Mengevaluasi bukti yang disajikan untuk mendukung argumen.
- c) Mengidentifikasi bias atau kelemahan dalam metode atau kesimpulan.
- d) Menyusun kritik yang terstruktur.

5. Analisis Historis

Teknik ini digunakan untuk memahami perkembangan dan konteks historis dari fenomena yang diteliti.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengumpulkan dan mengkaji dokumen historis yang relevan.
- b) Mengidentifikasi tren dan perubahan dalam periode waktu tertentu.
- c) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

d) Menyusun narasi historis yang koheren.

6. Sintesis Literatur

Teknik ini melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang topik tertentu.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengumpulkan literatur yang relevan.
- b) Mengidentifikasi tema dan pola dalam literatur.
- c) Mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber.
- d) Menyusun kesimpulan yang menggabungkan temuan-temuan tersebut.

E. Pendekatan Masalah

Pendekatan berbasis masalah yang digunakan penulis merupakan pendekatan formal yang sah. Pendekatan legal-formal merupakan jenis pendekatan formal yang dapat digunakan dalam sejumlah situasi yang berbeda. Pendekatan ini berfokus pada hukum itu sendiri, bukan hukum secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian penulis, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi landasan hukum yang digunakan untuk membuat suatu hukum, baik itu perubahan intra-doktrinal maupun perubahan ekstra-doktrinal.

Pendekatan masalah dalam studi kepustakaan mencakup berbagai langkah yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diambil dalam penelitian kepustakaan:

1. Pendekatan Historis

Pendekatan Historis mengkaji literatur yang berhubungan dengan perkembangan sejarah suatu masalah atau fenomena.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengumpulkan sumber-sumber historis yang relevan.
- b) Menganalisis konteks historis dan perubahan dari waktu ke waktu.
- c) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan masalah tersebut.

2. Pendekatan Konseptual

Pendekatan Konseptual melihat fokus pada pengembangan dan klarifikasi konsep-konsep yang terkait dengan masalah penelitian.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam literatur.
- b) Menganalisis definisi, asumsi, dan hubungan antar konsep.
- c) Mengembangkan kerangka konseptual yang jelas dan komprehensif.

3. Pendekatan Teoritis

Pendekatan Teoritis melihat mengkaji teori-teori yang ada untuk memahami dan menjelaskan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi teori-teori utama yang relevan.
- b) Menganalisis bagaimana teori-teori tersebut menjelaskan fenomena yang diteliti.

- c) Mengkritisi kelebihan dan kelemahan teori-teori yang ada.

4. Pendekatan Komparatif

Pendekatan Komparatif melihat membandingkan literatur dari berbagai konteks atau perspektif untuk memahami perbedaan dan persamaan.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai konteks.
- b) Menganalisis temuan dan argumen dari masing-masing sumber.
- c) Membandingkan dan mengontraskan informasi untuk menarik kesimpulan.

5. Pendekatan Sintesis

Pendekatan sintesis ini menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengumpulkan dan mengorganisir literatur yang relevan.
- b) Mengidentifikasi tema dan pola dalam literatur.
- c) Mengintegrasikan temuan-temuan untuk membangun pemahaman yang holistik.

6. Pendekatan Kritis

Pendekatan ini melibatkan evaluasi kritis terhadap literatur untuk menelaivaliditas, keandalan, dan bias informasi.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengidentifikasi argumen utama dan bukti yang disajikan dalam literatur.
- b) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argumen dan bukti tersebut.
- c) Mengkritisi metodologi dan kesimpulan yang diambil oleh penulis.

Pendekatan Metode Campuran

Pendekatan ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisis literatur.

Langkah-langkah dapat diambil:

- a) Mengumpulkan data dari sumber kuantitatif dan kualitatif.
- b) Menganalisis data menggunakan metode yang sesuai untuk masing-masing jenis data.
- c) Mengintegrasikan temuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih lengkap.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dengan menggambarkan data melalui kategori-kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan logika atau jalan berfikir secara induktif, yaitu cara

berfikir analitik yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang bersifat khusus dan menuju pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis studi kepustakaan adalah proses evaluasi dan sintesis literatur yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau masalah penelitian. Berikut adalah tahapan utama dalam analisis studi kepustakaan:

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Menentukan topik atau pertanyaan penelitian yang spesifik.
- b) Menyusun tujuan penelitian yang jelas.

2. Pencarian Literatur

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Menggunakan database akademis, perpustakaan, dan sumber online untuk mengumpulkan literatur yang relevan.
- b) Menggunakan kata kunci dan istilah pencarian yang sesuai.

3. Evaluasi Kualitas Sumber

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Mengevaluasi kredibilitas dan keandalan sumber.
- b) Memeriksa apakah literatur telah melalui proses peer-review.
- c) Mengidentifikasi bias atau konflik kepentingan dalam

literatur.

4. Pengorganisasian Literatur

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Mengkategorikan literatur berdasarkan tema, metodologi, atau teori.
- b) Menggunakan software manajemen referensi seperti EndNote atau Mendeley.

5. Analisis Tematik

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Membaca literatur secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema dan pola.
- b) Mengkode data dan mengelompokkan kode menjadi tema yang lebih luas.
- c) Menyusun narasi tematik berdasarkan temuan.

6. Sintesis Informasi

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif.
- b) Membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai studi.

7. Analisis Kritis

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari studi yang dianalisis.
- b) Mengkritisi metodologi, sampel, dan interpretasi hasil.
- c) Mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur.

8. Penulisan Laporan

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Menyusun laporan yang terstruktur dengan jelas, mencakup pendahuluan, metodologi, temuan, dan kesimpulan.
- b) Mengutip semua sumber dengan benar sesuai gaya sitasi yang digunakan (misalnya, APA, MLA).

9. Rekomendasi dan Implikasi

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Menyusun rekomendasi berdasarkan temuan analisis.
- b) Menjelaskan implikasi penelitian untuk teori, kebijakan, atau praktik.

10. Revisi dan Penyempurnaan

Langkah-langkah dapat dilakukan:

- a) Melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari rekan sejawat atau pembimbing.
- b) Memastikan kejelasan, konsistensi, dan keakuratan laporan.